

IMPLEMENTASI MEDIA VIDEO PEMBELAJARAN DALAM MENINGKATKAN PERKEMBANGAN BAHASA ANAK USIA DINI USIA 3-4 TAHUN DI KELOMPOK BERMAIN PELITA SAMARINDA

Nurhaliza Afifah¹, Heppy Liana P²

¹*Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini*
Fakultas Ilmu Sosial dan Kependidikan
Universitas Nahdlatul Ulama Kaltim
 E-mail: heppy.liana@gmail.com

ABSTRACT

The implementation of learning in the Pelita play group has 13 students and among them there are 6 children who cannot speak clearly, this can be seen when the child is asked to convey or express his feelings, but when holding a smartphone the child shows his interest. Aiming to find out the learning video media can improve the language of early childhood aged 3-4 years in the Pelita playgroup and find out the strategy of learning video media in improving the language of early childhood aged 3-4 years in the Pelita playgroup. This research uses a descriptive qualitative approach method with data collection through observation, interviews and documentation. Activities to improve children's language development are stimulated by a variety of varied media but researchers choose to take learning video media as a medium that can improve early childhood language skills. The process of activities carried out to improve the language development of early childhood aged 3-4 years in the Pelita play group experiences the stages of the process of improvement well. In providing activities using learning video media during learning, children's language skills began to increase every meeting by 81%.

Keywords: *Implementation, Video Media*

PENDAHULUAN

Pelaksanaan pembelajaran pada Kelompok Bermain Pelita yang berada di Kecamatan Sambutan Kota Samarinda memiliki jumlah siswa 13 orang dan diantaranya terdapat 6 orang anak yang kurang bisa berbicara secara jelas, hal ini terlihat saat anak diminta untuk menyampaikan maupun mengekspresikan perasaannya, namun ketika memegang smartphone anak menunjukkan ketertarikannya. Maka demikian dengan perkembangan zaman media video pembelajaran dapat diakses melalui Smartphone, hal ini bisa

menjadi suatu alternatif untuk meningkatkan perkembangan bahasa anak usia dini di Kelompok Bermain Pelita Samarinda.

Perkembangan bahasa merupakan salah satu keterampilan dasar yang harus dimiliki seorang anak sesuai dengan tingkat usia dan karakteristik perkembangan. perkembangan merupakan perubahan seumur hidup yang dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling berinteraksi seperti biologis, kognitif dan sosial emosional (Sari, et.all., 2021).

Hal ini sebagaimana dinyatakan oleh hadits:

الْعُلَمَاءُ وَرَثَةُ الْأَنْبِيَاءِ وَإِنَّ الْأَنْبِيَاءَ لَمْ يُورَثُوا دِينَارًا وَلَا دِرْهَمًا، وَلَكِنْ وَرَثُوا الْعِلْمَ، فَمَنْ أَخَذَهُ أَخَذَ بِحِطِّ وَافِرٍ

“Para ulama adalah pewaris para nabi. Sesungguhnya para nabi tidak mewariskan dinar ataupun dirham, tetapi mewariskan ilmu. Maka dari itu, barang siapa mengambilnya, ia telah mengambil bagian yang cukup.” (HR. Abu Dawud, at-Tirmidzi dan Ibnu Majah).

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Tentang Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini, yang selanjutnya disingkat PAUD, merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 (enam) tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut (Permendikbud, 2013).

Maka dari itu untuk menambah dan memperkaya bahasa yang dimiliki anak perlu diadakannya media sebagai penunjang alat pembelajaran anak. Salah satu alat bantu pembelajaran yang dapat dipakai ialah media video pembelajaran. Berdasarkan latar belakang diatas maka judul dalam penelitian Implementasi Media Video Pembelajaran Dalam Meningkatkan Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini Usia 3-4 Tahun Di Kelompok Bermain Pelita.

TINJUAN PUSTAKA

1. Perkembangan Kemampuan Berbahasa Anak Usia Dini

Kemampuan bahasa yang lancar merupakan salah satu tanda kecerdasan yang mudah dilihat dan dinilai karena anak-anak yang mahir berbicara akan

menggunakannya untuk berkomunikasi dan bergaul dengan teman-teman sebayanya. dengan kemampuan berbahasa, anak-anak tidak akan menghadapi kesulitan untuk mengungkapkan apa yang mereka inginkan dan keinginan mereka akan mendapatkan tanggapan dan perhatian dari orang lain, seperti teman dan orang yang lebih dewasa usianya. bahasa sendiri adalah rangkaian suara yang berurutan yang digunakan seseorang untuk mengungkapkan sesuatu kepada lawan bicaranya. bahasa ini dapat mengungkapkan maksud dan keinginan pembicara dan dapat dipahami oleh lawan bicaranya. bahasa adalah cara berpikir, berbicara dan berinteraksi (Brantasari, 2022).

Kemampuan bahasa tidak hanya digunakan untuk mencari dan menyampaikan informasi, tetapi juga digunakan sebagai alat komunikasi untuk menyampaikan pikiran, perasaan, dan keinginan seseorang kepada orang lain. seorang anak yang tidak mahir berbahasa tidak akan dapat berkomunikasi dan menyampaikan pikiran perasaan, dan keinginan mereka. kemampuan berbahasa anak usia dini dapat diukur dengan memahami bahasa, berbicara, dan membaca (Fajriani.,et.al., 2022).

Fungsi bahasa adalah sebagai alat untuk berkomunikasi dan dibagi menjadi dua fungsi bahasa individu dan kemasyarakatan. menurut Bromley di Dhieni ada lima fungsi bahasa yaitu: menjelaskan keinginan dan kebutuhan orang, dapat mengubah dan mengendalikan perilaku, membantu perkembangan kognitif dan membantu

mempererat interaksi (Heryani, 2020).

Kemampuan berbahasa anak muncul secara bertahap, tergantung usia perkembangannya. anak-anak mulai menggunakan tujuh fungsi bahasa pada usia 18 bulan, dan menyempurnakan penggunaannya seiring pertumbuhan mereka. menurut Vygotsky, kedua bahasa tersebut mendukung kemampuan berpikir karena berkembang bersama. misalnya, ketika seorang anak memperoleh suatu bahasa, ia sudah memahami bahasa tersebut dan kemampuan berpikirnya cukup untuk menyampaikan gagasan dan menerima pengetahuan baru yang diberikan melalui pembelajaran, pengajaran, atau lingkungan yang merangsang. Bahasa merupakan alat sosial karena berfungsi sebagai jembatan komunikasi untuk menciptakan kehidupan bermasyarakat. bahasa memungkinkan anak untuk lebih mengembangkan keterampilan sosialnya. Karena memungkinkan mereka berkomunikasi, mengungkapkan gagasan, dan membangun hubungan sosial (Dini, 2021).

Perkembangan bahasa merupakan aspek yang sangat penting dalam perkembangan anak karena perkembangan bahasa mempengaruhi aspek perkembangan lainnya. keterampilan berbahasa dapat membangun keterampilan kognitif, sosial, dan emosional anak. pikiran anak diungkapkan dalam bentuk bahasa, dan anak dengan komunikasi yang baik mudah diterima di lingkungan sosial (Sari, 2020)

Memahami pernyataan lisan (mengucapkan terima kasih, permissi,

tolong dan maaf), memahami kata tanya (apa, siapa dan dimana), memahami kata-kata yang berkaitan dengan benda-benda di lingkungan sekitar, memahami cerita yang didengar, mengungkapkan kata tanya (apa, siapa dan dimana) (Permendikbud, 2013).

Perkembangan bahasa pada anak usia dini merupakan proses kompleks dan dinamis yang dimulai sejak lahir hingga usia enam tahun. pada masa ini, anak secara alami mempelajari bahasa ibunya melalui interaksi dengan orang-orang di sekitarnya.

a. Tahap I (usia nonverbal usia 0-12 bulan)

pada tahap ini, anak belum bisa berbicara namun mengeluarkan suara-suara seperti menderu, mengoceh, dan menangis, anak juga dapat memahami intonasi dan bahasa tubuh orang disekitarnya. berisi variasi intonasi dan melodi (Latipah, 2021). Salah satu ciri khas tahap ini adalah cooing, atau vokal yang diucapkan anak, seperti "ah", "o" dan "ah" pengucapan vokal yang diucapkan anak tidak hanya terdiri dari tekanan, tetapi juga melodi yang berbeda selain mengoceh, seperti "baba" yaitu gabungan huruf vokal dan konsonan yang diulang-ulang. "ibu" dan anak juga dapat menunjukkan kemampuan motorik mulut bayi.

b. Tahap II (Linguistik usia 12-18 bulan)

pada tahap ini, anak mulai mengucapkan kata-kata individual seperti "mama", "ayah". anak-anak

juga memahami arti dari beberapa kata sederhana. pada tahap ini, anak tidak hanya mengucapkan kata-kata tetapi juga mulai memahami maknanya. anak mulai mengasosiasikan kata dengan benda, orang atau tindakan. contoh, pada saat anak melihat ibunya anak akan mengatakan “mama” ataupun saat melihat makanan favorit mereka, anak akan mengatakan “mamam” (Tiara., et., al, 2022)

c. Tahap III (Perkembangan tata bahasa usia 18-24 bulan)

pada tahap ini sudah dapat menggabungkan dua kata sehingga membentuk kalimat sederhana. misalnya, jika seorang anak lapar, mereka mungkin berkata “mama mamam” atau “aku ingin bermain” anak juga mulai memahami konsep-konsep dasar seperti “besar”, “kecil”, dan “banyak”. peningkatan kemampuan ini menandakan adanya perkembangan bahasa yang memungkinkan anak menangkap pikiran dan keinginannya dengan cara yang lebih kompleks. kemampuan anak dalam memahami konsep dasar merupakan langkah penting dalam perkembangan bahasa anak.

d. Tahap IV (Tata bahasa usia 24-36 bulan)

usia 24-36 bulan kemampuan anak mengalami lompatan yang sangat pesat. pada tahap ini anak sudah mampu menggunakan kalimat yang lebih jelas dan panjang

dibandingkan tahap sebelumnya. mereka juga mulai memahami tata bahasa dasar seperti kata ganti, kata kerja, dan kata sifat. kemampuan memahami dan menggunakan kata bahasa dasar merupakan langkah awal yang penting dalam perkembangan bahasa anak, memungkinkan mereka berkomunikasi dengan orang lain dan memulai belajar, membaca, dan menulis sejak usia dini (Nuryani, 2020).

2. Konsep Media Video Pembelajaran Anak Usia Dini

Media merupakan alat yang membantu guru dalam proses belajar mengajar didalam kelas. media juga dapat menyampaikan pesan dan merangsang emosi dan keinginan siswa. sehingga memudahkan proses belajar individu siswa. namun penggunaan media dikemas sekreatif mungkin, minimal oleh guru. hal ini bertujuan agar proses belajar mengajar menjadi lebih menyenangkan. salah satu media yang dapat guru lakukan adalah media video. fungsinya untuk menarik perhatian siswa dan mengarahkannya pada pelajaran. oleh karena itu harus digunakan bersamaan dengan bahan pelajaran yang disediakan. (Fadilah., et., al, 2023).

Teknologi telah berkembang secara signifikan, terutama dalam dunia pendidikan. meskipun begitu penggunaan proyektor dianggap inovatif saat ini. berdasarkan kemajuan teknologi informasi, banyak metode dan media yang dapat digunakan sebagai media pendidikan, seperti aplikasi pembelajaran bahasa dan media sosial. video

merupakan suatu teknologi yang merekam, menyimpan dan mengolah gambar diam agar tampak bergerak (Munir, 2020).

Video edukasi secara umum diartikan sebagai media yang menyajikan informasi berupa teks, audio dan animasi digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu (Kusrini., et., al, 2022).

Fungsi media video pembelajaran memotivasi minat atau tindakan, menyajikan informasi, memberi instruksi dari penjelasan dapat disimpulkan bahwa fungsi-fungsi berikut, kelebihan media pembelajaran adalah memudahkan pembelajaran bagi siswa dan pendidik, memberikan pengalaman lebih realistis, menarik perhatian dan minat siswa dalam belajar dan meningkatkan hubungan antara teori dan kenyataan (Amina, 2019).

Pada setiap media pembelajaran pastinya memiliki karakteristik atau ciri khas yang menjadi pembeda dengan media pembelajaran lainnya. Begitu juga dengan media video pembelajaran yang memiliki karakteristik tersendiri dalam kegiatan pembelajaran. menyebutkan bahwa karakteristik media video terdiri dari ,media video bisa memperbesar objek yang kecil menjadi terlihat secara langsung, objek yang ditampilkan banyak, dapat mengubah beberapa bagian gambar sesuai dengan yang diinginkan, gambar yang ditampilkan dapat disimpan dalam waktu tertentu, daya tarik media video cukup tinggi yang membuat siswa tidak melakukan kegiatan lain, dapat menampilkan objek, gambar, informasi terkini dan terpercaya (Riyana., et., al,

2020).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif deskriptif, yang berfokus pada aktivitas peserta didik, pendidik dan respon orang tua, dalam melaksanakan. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan maret sampai dengan bulan juni, semester genap pada tahun ajaran 2023/2024. Penelitian dilaksanakan di Kelompok Bermain Pelita Samarinda yang berlokasi di Jl. Pelita 2 Sambutan No.41B Kec.Sambutan Kel Sambutan kota Samarinda Ilir. Dalam penelitian ini subjek penelitian adalah anak usia 3-4 tahun anak yang berada di kelompok bermain pelita Samarinda yang berjumlah 13 anak, namun disini peneliti hanya memfokuskan kepada 6 anak saja berdasarkan usia yang lebih matang, selalu hadir dan orang tua yang lebih komunikatif sehingga lebih mudah untuk dilakukan tanya jawab mengenai objek penelitian yang diteliti. peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang utama yaitu observasi, wawancara, dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara mengenai meningkatkan perkembangan bahasa anak usia dini di kelompok bermain pelita yaitu cenderung menggunakan buku cerita mendongeng, bernyanyi dan bermain boneka tangan. Namun dengan kemajuan zaman sudah sebaiknya guru menggunakan metode pembelajaran yang sesuai dengan zamannya yaitu dengan media video pembelajaran.

Selain dengan stimulasi di sekolah sebaiknya anak di stimulasi di rumah di berikan pertanyaan tentang kegiatan yang

telah di laksanakan di sekolah atau mengajak anak belajar sambil bermain di rumah guna menyelaraskan antara di sekolah dan di rumah. Dengan begitu anak menjadi lebih aktif berkomunikasi dan lebih mudah meningkat perkembangan bahasanya sesuai dengan yang diharapkan.

Teori Howard Gardner pada penelitian Margaretha tahun 2020 yaitu di zaman modern. Ia menyatakan bahwa setiap anak pada dasarnya cerdas. Kecerdasan bukan hanya faktor IQ. Tetapi juga kecerdasan lain yang akan membawa anak kesuksesan. Menurut Gardner, ada empat jenis kecerdasan yang berbeda: kecerdasan bahasa yaitu kemampuan untuk mengatur kata-kata, kecerdasan logika yaitu kecerdasan yang berkaitan dengan angka dan alasan logis, kecerdasan musik yaitu kecerdasan yang berkaitan dengan musik dan kecerdasan gerak kinestetik yaitu kemampuan anak untuk bermain dengan garis, warna, dan ruang, kecerdasan intrapersonal kecerdasan dalam membangun hubungan sosial, kecerdasan alami naturalistik kecerdasan yang berkaitan dengan alam, kecerdasan rohani spiritual kecerdasan mengolah rohani. Gardner berpendapat bahwa semua anak memiliki.

Memperbaiki pembicaraan ada empat sumber menurut teori Hurlock pada penelitian Putri tahun 2024 yaitu: orang tua dari kelompok sosial ekonomi menengah keatas percaya bahwa berbicara sangat penting sehingga mereka mendorong anak-anak mereka untuk berbicara lebih baik dengan memperbaiki ucapan yang salah, memperbaiki kesalahan tata bahasa dan mendorong mereka untuk berpartisipasi dalam pembicaraan yang lebih formal, radio dan televisi memberikan contoh yang baik untuk pembicaraan anak-anak dan

mendorong anak-anak mendengarkan dengan teliti yang meningkatkan kemampuan mereka untuk memahami apa yang dikatakan orang lain, setelah anak-anak mulai belajar membaca, mereka mulai menambah kosakata dan mulai menggunakan kalimat yang benar.

Dengan adanya penelitian ini yang menggunakan media video pembelajaran dapat dijadikan sebagai motivasi dan semangat anak untuk dapat meningkatkan kemampuan bahasa anak usia 3-4 tahun di kelompok bermain pelita. Sesuai dengan hasil yang didapatkan bahwa anak meningkat di setiap kegiatan hingga mendapatkan hasil 81%. Maka dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian mengenai meningkatkan kemampuan bahasa anak melalui media video pembelajaran di kelompok bermain pelita meningkat sangat baik, dapat dilihat dari persentase yang menunjukkan setiap anak berkembang sesuai harapan dan berkembang sangat baik di setiap kegiatan. Kegiatan ini dilakukan sebanyak empat kali dalam pemutaran media video pembelajaran.

Kemampuan bahasa yang lancar merupakan salah satu tanda kecerdasan yang mudah dilihat dan dinilai karena anak-anak yang mahir berbicara akan menggunakannya untuk berkomunikasi dan bergaul dengan teman-teman sebayanya. Dengan kemampuan berbahasa, anak-anak tidak akan menghadapi kesulitan untuk mengungkapkan apa yang mereka inginkan dan keinginan mereka akan mendapatkan tanggapan dan perhatian dari orang lain, seperti teman dan orang yang lebih dewasa usianya. bahasa sendiri adalah rangkaian suara yang berurutan yang digunakan seseorang untuk mengungkapkan sesuatu kepada lawan bicaranya. Bahasa ini dapat mengungkapkan maksud dan keinginan pembicara dan dapat dipahami oleh lawan bicaranya. Bahasa Jurnal BeduManagers, Vol.5, No.1, 30 Juni 2024

adalah cara berpikir, berbicara dan berinteraksi (Brantasari, 2022).

Kemampuan berbahasa anak muncul secara bertahap, tergantung usia perkembangannya. anak-anak mulai menggunakan tujuh fungsi bahasa pada usia 18 bulan, dan menyempurnakan penggunaannya seiring pertumbuhan mereka. menurut Vygotsky pada penelitian Dini tahun 2021 yaitu, kedua bahasa tersebut mendukung kemampuan berpikir karena berkembang bersama. Misalnya, ketika seorang anak memperoleh suatu bahasa, ia sudah memahami bahasa tersebut dan kemampuan berpikirnya cukup untuk menyampaikan gagasan dan menerima pengetahuan baru yang diberikan melalui pembelajaran, pengajaran, atau lingkungan yang merangsang. bahasa merupakan alat sosial karena berfungsi sebagai jembatan komunikasi untuk menciptakan kehidupan bermasyarakat. Bahasa memungkinkan anak untuk lebih mengembangkan keterampilan sosialnya. Karena memungkinkan mereka berkomunikasi, mengungkapkan gagasan, dan membangun hubungan sosial.

Untuk meningkatkan kemampuan bahasa anak, setiap anak perlu mendapat stimulasi sedini mungkin dan secara terus menerus. Kemampuan bahasa anak membuat anak mampu mengespresikan apa yang di rasakannya melakukan kegiatan pemutar media video pembelajaran dapat meningkatkan bahasa anak usia dini.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa kegiatan meningkatkan perkembangan bahasa anak dapat dirangsang dengan berbagai media yang bervariasi namun peneliti memilih mengambil media video pembelajaran sebagai media yang dapat meningkatkan kemampuan bahasa anak usia dini. Persentase penilaian anak 0 %

sampai 40 % dikatakan belum berkembang, 41 % sampai 55 % mulai berkembang, 56 % sampai 75 % berkembang sesuai harapan dan 76 % sampai 100 % berkembang sangat baik. Maka kegiatan media video pembelajaran untuk meningkatkan bahasa anak usia 3-4 tahun di kelompok bermain pelita berkembang sangat baik dengan persentase 81 %.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa Implementasi media video pembelajaran dalam meningkatkan perkembangan bahasa anak usia dini usia 3-4 tahun di kelompok bermain pelita dapat ditingkatkan melalui penggunaan media video pembelajaran. Dengan menggunakan media video pembelajaran mendapatkan stimulasi peningkatan bahasa anak. Peningkatan ini bisa dilihat dari persentase keberhasilan pada tingkat pencapaian yang telah dicapai anak sebagai berikut:

1. Media video pembelajaran sangat berpengaruh dalam meningkatkan perkembangan bahasa anak usia dini, karena keterlibatan anak terhadap kegiatan yang dilakukan cenderung mengajak anak untuk melakukan komunikasi dan berbicara sehingga dapat dikatakan sebagai pemilihan pembelajaran yang tepat guna meningkatkan bahasa anak usia dini usia 3-4 tahun di kelompok bermain pelita, dengan menggunakan media video pembelajaran kemampuan bahasa anak

dapat meningkat sebanyak 81% dan mencapai ketuntasan.

2. Proses kegiatan yang dilakukan untuk meningkatkan perkembangan bahasa anak usia dini usia 3-4 tahun di kelompok bermain pelita mengalami tahapan proses peningkatan dengan baik. Dalam pembelajaran yang menggunakan strategi pemberian kegiatan menggunakan media video pembelajaran pada saat pembelajaran maka kemampuan bahasa anak mulai meningkat setiap pertemuan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan kemampuan bahasa anak sebelum dan setelah diberikan media video pembelajaran. Hal ini menandakan ada pengaruh media video pembelajaran terhadap peningkatan bahasa anak usia dini.

DAFTAR PUSTAKA

- Brantasari, M. (2022). *Pola Asuh Orang Tua terhadap Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini*. Murhum: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 3(2), 42-51.
 DOI:[10.37985/murhum.v3i2.119](https://doi.org/10.37985/murhum.v3i2.119)
- Fajriani, K., Thalib, S. B., & Manda, D. (2022). *The Effectiveness Of Picture Word Inductive Learning Model (IKB) In Improving Literacy Ability In Early Childhood*. *Journal of Positive School Psychology*, 5195-5205.
[10.2991/assehr.k.220402.047](https://doi.org/10.2991/assehr.k.220402.047)
- Heryani, K. H. (2020). *Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini*. *Aktualita: Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan*, 10(1), 75-94.
- Dini, J. P. A. U. (2021). *Bahasa reseptif anak usia 3-6 tahun di indonesia*. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 1860-1869.
[10.31004/obsesi.v5i2.1015](https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.1015)
- Sari, M. (2020). *Peran orang tua dalam menstimulasi perkembangan bahasa anak usia dini*. *AULADA: Jurnal pendidikan dan perkembangan anak*, 2(1), 37-46.
- Fadilah, Aisyah, et al. *Pengertian media, tujuan, fungsi, manfaat dan urgensi media pembelajaran*. *Journal of Student Research*, 2023, 1.2: 01-17.
<https://doi.org/10.55606/jsr.v1i2.938>
- Kusrini, Nani, et al. *Pelatihan pembuatan video animasi pembelajaran bahasa prancis berbasis powtoon kepada guru bahasa prancis se-lampung*. *GERVASI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2022, 6.1: 108-121.
<https://doi.org/10.31571/gervasi.v6i1.2957>
- Aminah, S. (2019). *Pengembangan Video Animasi Sebagai Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Kosakata Pada Anak Usia 4-5 Tahun (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung)*.
- Riyana, Cepi, and M. Pd. *"Konsep pembelajaran online."* Modul Pembelajaran On Line 1 (2020).

BEduManageRs Journal
Borneo Educational Management and Research Journal, Vol.5, No.1, 2024
ISSN: 2747-0504